



Profesi Guru

Bakhrudin All Habsy^{1*}, Irham Eka Maulana², Fina Alfianita³, Khoirun Nisak Nurul Febrianti⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213.

Korespondensi Penulis: 24010014088@mhs.unesa.ac.id*

Abstract. *The teaching profession is a profession that plays an important role in the development of education. Teachers are not only tasked with teaching, but also guiding and forming students' characters. Teachers are the most influential component in creating quality educational processes and outcomes. The success of a teacher in carrying out his duties as an educator is largely determined by the competence of the teacher concerned. With such complex tasks, this profession requires special skills and various competencies to carry it out. This research aims to dig deeper into the definition of the teaching profession, social responsibility and the role of teachers. The research method used is a literature study using a qualitative approach. Various literature sources, such as books, journals and scientific articles, are used to collect related data. The research results show that teachers have a big responsibility both in the school environment and in society, with the main challenges being technological developments and inequality in educational facilities.*

Keywords: *Teaching profession, Educator, Social responsibility, Teacher's role, Duties*

Abstrak. Profesi guru adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter siswa. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang bersangkutan. Dengan tugas yang begitu kompleks, profesi ini memerlukan keahlian khusus serta berbagai kompetensi untuk menjalankannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang definisi profesi guru, tanggung jawab sosial, dan peran guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, digunakan untuk mengumpulkan data terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dengan tantangan utama berupa perkembangan teknologi dan ketimpangan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: Profesi guru, Pendidik, Tanggung jawab sosial, Peran guru, Tugas.

1. LATAR BELAKANG

Profesi sering kali dipahami oleh masyarakat sebagai pekerjaan atau jabatan seseorang dalam lingkungan tertentu. Pada dasarnya, profesi merupakan suatu pekerjaan yang memiliki syarat-syarat khusus, di mana hanya individu yang memenuhi syarat tersebut yang dapat menekuni pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang dapat disebut profesi biasanya melibatkan spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu dan tidak bisa sembarangan dilakukan oleh siapa saja. Meski demikian, sering kali masyarakat menganggap berbagai jenis pekerjaan, seperti penyanyi, artis, pedagang, atau pengamen, sebagai profesi, padahal tidak semua pekerjaan dapat dikategorikan sebagai profesi.

Menurut Sanusi (1991:19), profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian (expertise) khusus dari anggotanya. Artinya, pekerjaan ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang telah dilatih dan disiapkan dengan cara tertentu untuk melaksanakan

tugasnya. Keahlian tersebut diperoleh melalui proses profesionalisasi, yang bisa dilakukan baik sebelum seseorang memulai profesinya (melalui pendidikan atau pelatihan prajabatan) maupun selama menjalani profesi tersebut (melalui pelatihan di tempat kerja atau in-service training). Contoh pekerjaan yang jelas termasuk dalam kategori profesi adalah guru, dokter, atau profesi lain yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidangnya. Oleh karena itu, profesi bisa diartikan sebagai suatu jenis pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu.

Secara umum, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai profesi. Syarat-syarat ini meliputi: memiliki spesialisasi ilmu, memiliki kode etik profesi yang harus diikuti, adanya organisasi profesi yang menaungi, diakui oleh masyarakat luas, dilaksanakan sebagai panggilan hidup, dilengkapi dengan kecakapan diagnostik, dan memiliki klien yang jelas. Hal ini disampaikan oleh Subiyakto & Akmal (2020:14), yang menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang dapat disebut profesi harus memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

Dalam konteks profesi guru, seorang guru yang profesional harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tugasnya dan tidak terpengaruh oleh opini masyarakat yang mungkin berfokus pada aspek hiburan atau kenyamanan. Tugas utama seorang guru adalah membantu peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Menurut Asyad dan Salahudin (2018), belajar adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas. Dalam hal ini, meskipun seorang guru mungkin berusaha untuk menyenangkan peserta didik dan orang tua mereka, tugas profesional seorang pendidik tetap adalah membantu peserta didik belajar, bahkan jika itu tidak selalu sesuai dengan keinginan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru profesional harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik, dengan fokus pada tujuan pendidikan yang lebih besar.

Profesi guru bukan hanya sebuah pekerjaan untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sampingan, melainkan sebuah profesi yang harus dijalani dengan sepenuh hati untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga pendidik, guru memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program pembelajaran di sekolah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, yang harus mendapat perhatian utama dan pertama. Kehadiran guru selalu menjadi sorotan utama dalam setiap pembicaraan mengenai pendidikan, karena mereka terlibat langsung dengan semua komponen pendidikan, mulai dari peserta didik hingga kebijakan pendidikan.

Guru adalah komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Hal ini sangat masuk akal, karena kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang bagaimana pembelajaran yang baik dan benar seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Profesi guru memiliki peranan yang sangat vital dalam perkembangan pendidikan di setiap negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yang mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan tugas yang sangat kompleks ini, profesi guru membutuhkan keahlian khusus serta berbagai kompetensi untuk menjalankannya dengan baik.

Guru memegang kunci utama keberhasilan pendidikan, dan peranannya tidak boleh dianggap sepele. Menurut Mulyasa (2007), seorang guru harus mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik, yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Selain itu, guru juga harus terus mengembangkan kemampuan diri mereka agar dapat mengikuti perkembangan zaman, terutama di era digital saat ini, yang penuh dengan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan.

Profesi guru sangat berhubungan dengan peran penting yang dimainkan oleh guru dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat. Guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu, nilai, dan keterampilan kepada generasi muda. Profesi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sosial, dan emosional siswa. Beberapa latar belakang yang membentuk profesi guru antara lain:

Pendidikan dan kualifikasi guru umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti pendidikan profesi guru atau gelar sarjana di bidang tertentu. Kualifikasi ini menunjukkan bahwa mereka telah melalui pelatihan akademik yang memadai untuk mengajar dan memahami kebutuhan siswa.

Keterampilan dan kompetensi profesi guru membutuhkan keterampilan khusus, baik keterampilan pedagogis, komunikasi, manajerial, hingga keterampilan teknologi. Guru harus dapat menyusun kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Peran sosial selain mengajar, guru juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka berfungsi sebagai teladan bagi siswa dan seringkali menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa.

Pengaruh sejarah pendidikan di setiap negara berpengaruh besar terhadap peran dan status profesi guru. Di banyak negara, profesi guru dihormati dan diakui sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa.

Tantangan dan penghargaan profesi guru sering dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya gaji di beberapa tempat, kurangnya fasilitas, atau beban kerja yang tinggi. Namun, profesi ini tetap dihargai karena dampaknya yang besar terhadap perkembangan bangsa dan masa depan generasi muda.

Dengan demikian, profesi guru adalah pilar utama dalam sistem pendidikan, dan latar belakangnya mencakup pendidikan formal, keterampilan profesional, serta pengaruh sosial yang luas.

2. KAJIAN TEORI

Tanggung jawab seorang guru tidak terbatas hanya pada mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2011), profesi guru menuntut kemampuan untuk memahami dan memperhatikan dinamika siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap dan nilai yang baik.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini semakin kompleks dan beragam. Salah satu tantangan terbesar adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat serta perubahan kurikulum yang terus bergerak dinamis. Guru kini diharuskan untuk menguasai teknologi digital dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Tanpa kemampuan ini, guru akan kesulitan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan up-to-date sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin mempengaruhi dunia pendidikan.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan terkait ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan fasilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak guru yang bekerja di daerah pedesaan yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga

kualitas pendidikan di daerah tersebut sering kali tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan yang lebih berkembang. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan di Indonesia, yang harus segera ditangani dengan lebih serius.

Dalam konteks sosial, guru juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam masyarakat. Menurut Lickona (1991), guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai sosial yang positif di luar kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk terus mengkaji profesi guru dan memahami tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas mulia mereka sebagai pendidik.

Profesi guru memiliki tantangan yang kompleks dan membutuhkan komitmen serta keahlian khusus dari para pelakunya. Dengan meningkatnya tuntutan pendidikan yang harus dijalani oleh guru di era digital ini, penting bagi guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Proses pengembangan profesi guru yang berkelanjutan, baik melalui pelatihan maupun pendidikan lanjutan, sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan membawa manfaat maksimal bagi peserta didik dan masyarakat secara umum.

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru telah diatur secara resmi dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Terdapat empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

1. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik membutuhkan pembelajaran berkelanjutan seiring perjalanan seorang guru. Sub-kompetensinya meliputi:

- a. Memahami karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum terpadu, termasuk penyusunan silabus dan RPP sesuai target.

- d. Melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta memanfaatkan hasil tersebut untuk perbaikan pembelajaran.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mencakup karakter pribadi seorang guru yang positif dan mencerminkan kepribadian yang baik. Guru harus memiliki sifat arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Sub-kompetensinya adalah:

- a. Kepribadian yang matang, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
- b. Kepribadian arif, dengan tindakan yang berorientasi pada manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- c. Kepribadian yang berwibawa, memiliki perilaku yang dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- d. Memiliki akhlak mulia, menjalankan nilai-nilai religius, dan menjadi contoh bagi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Sub-kompetensi dalam aspek ini meliputi:

- a. Penguasaan materi, konsep, dan pola pikir dalam bidang keilmuan.
- b. Penguasaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara inovatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berfokus pada kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat. Sub-kompetensi yang termasuk dalam kompetensi sosial adalah:

- a. Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif, tanpa memandang SARA, latar belakang keluarga, atau status sosial peserta didik.

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan berbagai pihak, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di berbagai wilayah Indonesia.
- d. Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Standar kompetensi ini bukan dimaksudkan untuk membebani para guru, melainkan untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kualitas yang dibutuhkan untuk mendidik siswa secara maksimal. Selain itu, standar ini juga membantu guru untuk mengevaluasi kinerja mereka secara berkala, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Berbagai literatur yang relevan, termasuk buku akademis, jurnal penelitian, dan artikel ilmiah, dikaji untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran dan tantangan profesi guru. Pendekatan studi literatur memungkinkan penulis untuk menggali informasi dari berbagai sumber teoretis guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan saat ini. Studi literatur atau penelitian kepustakaan adalah pengkajian data dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan diteliti. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tantangan profesi guru. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan pembahasan tentang profesi guru. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menggambarkannya secara alamiah.

Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. Al (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena secara komprehensif. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif, dengan menekankan pada makna.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

Berikut deskripsi data hasil penelitian

No	Aspek	Definisi Menurut Ahli	Sumber Data
1	Peran Guru	Peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing karakter siswa yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa.	Mulyasa dengan judul menjadi guru profesional tahun (2007)
2	Tanggung Jawab Sosial	Menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter generasi muda dan berperan sebagai agen perubahan di masyarakat.	Likona dengan judul <i>Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility</i> . tahun (1991)
3	Tantangan Profesi	Menekankan bahwa tantangan utama profesi guru adalah perkembangan teknologi, perubahan kurikulum yang dinamis, dan ketimbangan fasilitas pendidikan.	Santrock dengan judul <i>Educational Psychology</i> tahun (2011)
4	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara komprehensif.	Shulman dengan judul <i>Knowledge and teaching: Foundations of the new reform</i> tahun (1987)
5	Pengembangan Profesional	Mengungkapkan bahwa guru harus terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan pembelajaran sepanjang hayat untuk menghadapi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.	Darling-Hammond et al. Dengan judul <i>Effective Teacher Professional Development</i> tahun (2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Profesi Guru

Menurut Mulyasa (2007), profesi guru bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam aspek karakter dan moral. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik. Profesi guru mengacu pada pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dalam mendidik dan membimbing siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tanggung Jawab Sosial Guru

Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan di masyarakat, di mana mereka bertanggung jawab untuk tidak hanya mendidik siswa tetapi juga membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks sosial, guru berperan sebagai panutan yang dapat mempengaruhi moralitas dan etika masyarakat secara luas. Lickona (1991) menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral siswa dan berperan aktif dalam masyarakat serta kegiatan sosial di lingkungan.

Peran Guru dalam Pendidikan

Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan formal. Mereka adalah fasilitator pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara mendalam dan membentuk keterampilan berpikir kritis. Guru juga berperan dalam mengembangkan kurikulum, memberikan bimbingan, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Guru merupakan agen utama dalam pengembangan pendidikan, berperan sebagai fasilitator pembelajaran, dan terus mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan.

Tantangan Profesi Guru

Santrock (2011) mencatat bahwa perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus beradaptasi dan belajar agar dapat memberikan pendidikan yang relevan bagi siswa. Tantangan utama yang dihadapi oleh profesi guru meliputi perkembangan teknologi, perubahan kurikulum yang dinamis, dan ketimpangan dalam akses fasilitas pendidikan. Di era digital, guru harus terus mengembangkan kemampuannya agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Selain itu, banyak guru yang bekerja di daerah dengan sumber daya terbatas, yang menghambat proses pengajaran.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Shulman (1987) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, metode pengajaran yang efektif, dan pengetahuan tentang cara siswa belajar.

Pengembangan Profesional

Darling-Hammond et al. (2017) menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan dan workshop dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Guru memiliki dampak besar terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru yang terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar membantu siswa merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan berprestasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari guru memiliki hasil akademik yang lebih baik serta sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran.

Dampak terhadap Siswa

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dampak positifnya guru yang berkompotensi membuat prestasi siswa meningkat siswa yang di didik oleh guru yang kompeten akan memiliki prestasi akademik yang baik karena mereka akan mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan memiliki keterampilan menghadapi dunia yang terus berubah. Dampak negatifnya guru yang tidak berkompotensi dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa yang belum memahami bahwa tidak semua guru minim kompetensi akan menggeneralisasi keadaan sehingga menganggap semua guru di sekolahnya sama akibatnya siswa malas ke sekolah.

Rencana Tindakan untuk Perbaikan

Untuk meningkatkan kualitas profesi guru, diperlukan berbagai tindakan strategis, seperti penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan fasilitas pendidikan, dan dukungan pemerintah dalam hal penyediaan sumber daya. Guru juga harus terus memperbarui kemampuan mereka agar sesuai dengan kebutuhan zaman, terutama dalam hal penguasaan teknologi. Workshop dan pelatihan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profesi guru memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial bagi siswa. Berdasarkan penelitian, profesi guru menghadapi tantangan, seperti perkembangan teknologi, ketimpangan fasilitas pendidikan,

serta tanggung jawab sosial yang semakin kompleks. Namun, dengan dukungan pelatihan dan peningkatan kompetensi, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan berkontribusi signifikan terhadap pendidikan yang lebih baik. Dukungan pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan guru menjalankan peran dan tanggung jawabnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ahli dan peneliti sebelumnya, seperti Mulyasa (2007), Lickona (1991), Santrock (2011), dan Shulman (1987), yang teorinya sangat membantu

DAFTAR REFERENSI

- Sanusi. (1991). *Studi Pengembangan Pendidikan Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : IKIP Bandung
- Subiyako, Akmal. (2020). *Syarat Suatu Pekerjaan Agar Bisa di Golongkan Sebagai Proesi*. Nomor 14
- Asyad, Salahudin. (2018). *Belajar merupakan cara seseorang untuk mendapatkan prestasi agar mampu melakukan sesuatu*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-16*. Bandung : Alfabeta
- Villa d BR ginting Munthe. (2016). *Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Medan : Universitas Negeri Medan
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and teaching: Foundations of the new reform*. Harvard Educational Review, 57(1), 1-22.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendryadi, et. Al (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi imperium (LPMP Imperium).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. JDIH USU.

- Ma'soem. (2022). *Ketahui standar kompetensi guru*. Diakses melalui website <https://masoemuniversity.ac.id/berita/ketahui-4-standar-kompetensi-yang-wajib-dimiliki-guru.php> Pada tanggal 27 Oktober 2024.
- Salma. (2022). *Studi literatur pengumuman, ciri, teknik pengumpulan datanya*. Diakses melalui website <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/> Diakses tanggal 27 Oktober 2024.